

## Implementasi *Hands-On Experience* Menggunakan *3D Mini Classroom* untuk Mengenalkan *Prepositions of Place* pada Siswa SD Negeri Pulutan 02 Salatiga

Vania Yosiana\*<sup>1</sup>, Chatarina Anita Edelia<sup>2</sup>, Aurelia Ratna Erviyanti<sup>3</sup>, Aurelya Chesia Sefina<sup>4</sup>, Yustina Priska Kisananto<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Kristen Satya Wacana  
email: [yosianavania@gmail.com](mailto:yosianavania@gmail.com)

### Abstract

*Hands-on learning with three-dimensional (3D) media provides students with concrete, interactive learning experiences that support conceptual understanding. In the context of English as a Foreign Language (EFL) learning at the elementary school level, the topic of prepositions of place requires visual and spatial representations to help students understand the positional relationships between objects. However, classroom instruction often relies on textbooks and worksheets, limiting students' opportunities to experience spatial relationships directly. This community service activity aimed to implement a hands-on learning approach using a 3D Mini Classroom to introduce prepositions of place to third-grade students at SD Negeri Pulutan 02 Salatiga. The program involved nine students and was conducted through several stages, including a needs analysis based on observations and interviews, media design and development, classroom implementation, and evaluation through teacher feedback. The results indicate that the use of the 3D hands-on media increased students' enthusiasm, participation, and understanding of prepositions of place. Therefore, the 3D Mini Classroom can serve as an effective and engaging medium for teaching English spatial vocabulary to elementary school students.*

**Keywords:** *hands-on learning, 3D Mini Classroom, prepositions of place, EFL, visual aids.*

### Abstrak

*Pembelajaran hands-on menggunakan media tiga dimensi (3D) memberikan pengalaman belajar yang konkret dan interaktif sehingga dapat mendukung pemahaman konsep siswa. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Inggris sebagai bahasa asing (English as a Foreign Language/EFL) di sekolah dasar, materi prepositions of place seperti in, on, under, behind, dan next to memerlukan representasi visual dan spasial agar siswa dapat memahami hubungan posisi antar benda dalam ruang. Namun, pembelajaran di kelas sering kali masih bergantung pada buku teks dan lembar kerja siswa, sehingga kesempatan siswa untuk mengalami konsep posisi secara langsung menjadi terbatas. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengimplementasikan pendekatan hands-on menggunakan media 3D Mini Classroom untuk mengenalkan prepositions of place kepada siswa kelas III di SD Negeri Pulutan 02 Salatiga. Kegiatan ini melibatkan sembilan siswa dan dilaksanakan melalui beberapa tahap, yaitu analisis kebutuhan melalui observasi dan wawancara, perancangan dan pembuatan media, implementasi di kelas, serta evaluasi melalui umpan balik guru. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa penggunaan media 3D berbasis hands-on mampu meningkatkan antusiasme, partisipasi, dan pemahaman siswa terhadap konsep prepositions of place. Oleh karena itu, media 3D Mini Classroom dapat menjadi alternatif media pembelajaran yang efektif dan menarik dalam pengajaran kosakata spasial bahasa Inggris di sekolah dasar.*

**Kata Kunci:** *pembelajaran hands-on, 3D Mini Classroom, prepositions of place, EFL, visual-aids.*

### PENDAHULUAN

Bahasa Inggris sebagai bahasa asing (*English as a Foreign Language/EFL*) diajarkan di sekolah dasar untuk

memperkenalkan kemampuan komunikasi dasar sejak usia dini. Pada tahap perkembangan ini, siswa masih berada pada fase operasional konkret sehingga

pembelajaran memerlukan pengalaman belajar yang bersifat visual dan melibatkan aktivitas langsung agar konsep bahasa dapat dipahami secara bermakna [1][2][3]. Pembelajaran yang didominasi oleh penjelasan verbal dan latihan tertulis sering kali membuat siswa memahami materi secara hafalan tanpa memahami penggunaannya dalam konteks nyata [4].

Salah satu materi yang membutuhkan pemahaman konkret adalah *prepositions of place*, seperti *in*, *on*, *under*, *behind*, dan *next to*, yang berkaitan dengan relasi posisi benda dalam ruang [5]. Dalam praktik pembelajaran, materi ini umumnya diajarkan melalui contoh kalimat dan latihan pada lembar kerja siswa (LKS). Meskipun membantu latihan tertulis, penggunaan LKS sebagai aktivitas utama pembelajaran cenderung membuat keterlibatan siswa terbatas karena siswa hanya mengikuti instruksi tanpa pengalaman langsung terhadap konsep posisi yang dipelajari [6][7].

Kondisi tersebut juga ditemukan di SD Negeri Pulutan 02 Salatiga. Berdasarkan observasi awal dan komunikasi dengan guru, pembelajaran bahasa Inggris masih banyak menggunakan buku ajar dan LKS sebagai media utama. Selama pembelajaran berlangsung, siswa mengikuti kegiatan belajar, namun partisipasi aktif masih terbatas. Kegiatan pengabdian ini melibatkan sembilan siswa sebagai peserta sehingga memungkinkan penerapan pembelajaran yang lebih terarah melalui aktivitas yang melibatkan pengalaman belajar langsung.

Pendekatan *hands-on experience* dipandang relevan untuk membantu siswa memahami konsep abstrak melalui aktivitas manipulatif, seperti memegang dan memindahkan objek secara langsung [8][9]. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media manipulatif dan visual interaktif dapat meningkatkan keterlibatan belajar serta membantu pemahaman konsep bahasa pada pembelajar usia dini [10][11]. Salah satu media yang dapat mendukung pendekatan tersebut adalah *3D Mini Classroom*, yaitu

miniatur ruang kelas tiga dimensi yang memungkinkan siswa mengamati dan mempraktikkan posisi benda secara nyata sehingga konsep *prepositions of place* dapat dipahami secara lebih kontekstual [12].

Berbagai kegiatan pengabdian sebelumnya menunjukkan bahwa penyediaan media pembelajaran inovatif dapat membantu guru menghadirkan pembelajaran yang lebih interaktif dan variatif [13][14][15]. Namun, penggunaan media tiga dimensi berbasis pengalaman langsung untuk pembelajaran *prepositions of place* pada tingkat sekolah dasar masih terbatas [16]. Oleh karena itu, diperlukan implementasi pembelajaran yang mengintegrasikan media konkret dengan aktivitas belajar langsung.

Untuk menjawab kebutuhan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui kerja sama antara SD Negeri Pulutan 02 Salatiga dan Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris (PBI)/English Department, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Kristen Satya Wacana (UKSW). Secara khusus, tujuan kegiatan pengabdian ini adalah meningkatkan pembelajaran bahasa Inggris siswa SD Negeri Pulutan 02 Salatiga tentang *prepositions of place* menjadi lebih interaktif dan mudah dipahami melalui perancangan dan implementasi media pembelajaran *3D Mini Classroom* yang mengedepankan keterlibatan langsung siswa atau *hands-on experience*.

## METODE PENGABDIAN

Pelaksanaan program pengabdian ini mengacu pada luaran berupa produk media ajar yang dikembangkan berdasarkan hasil analisis kebutuhan (*need analysis*) pembelajaran bahasa Inggris di SD Negeri Pulutan 02 Salatiga. Kegiatan ini merupakan bagian dari luaran mata kuliah *Audio Visual for Language Teaching (AVLT)* pada Semester Antara Tahun Akademik 2025/2026 oleh Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris (PBI/*English Department*), Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Kristen Satya Wacana. Program ini menggunakan pendekatan partisipatif dengan melibatkan guru sebagai mitra dalam proses identifikasi

kebutuhan, perancangan, hingga evaluasi media pembelajaran.

Rancangan kegiatan dilaksanakan melalui beberapa tahap, yaitu: (1) tahap persiapan berupa penyusunan instrumen observasi dan wawancara, (2) pelaksanaan observasi kelas dan wawancara dengan guru untuk memperoleh data kebutuhan pembelajaran, (3) perancangan media ajar berdasarkan hasil analisis kebutuhan, (4) pembuatan produk media pembelajaran audiovisual, (5) praktik penggunaan media di kelas, dan (6) evaluasi melalui umpan balik guru terhadap penggunaan media pembelajaran. Seluruh rangkaian kegiatan berlangsung pada Januari 2026 hingga Februari 2026.

Ruang lingkup pengabdian berfokus pada pengembangan dan penerapan media ajar bahasa Inggris berbasis audiovisual pada kelas dengan jumlah peserta sebanyak 9 siswa. Bahan dan alat utama yang digunakan meliputi komputer atau laptop, perangkat lunak pengolah desain, serta media pembelajaran yang telah dikembangkan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi selama pelaksanaan kegiatan. Variabel pengabdian secara operasional didefinisikan sebagai penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran bahasa Inggris untuk mendukung keterlibatan siswa selama proses belajar berlangsung. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dengan menafsirkan hasil observasi dan umpan balik guru untuk menilai kesesuaian serta kebermanfaatan media pembelajaran yang dikembangkan [17][18].

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diawali dengan tahap persiapan berupa penyusunan instrumen observasi dan wawancara. Tahap ini mencakup kegiatan koordinasi untuk mencapai kesepakatan mengenai sekolah mitra yang akan menjadi lokasi implementasi media *Audio Visual Aids* yang telah dirancang. Berdasarkan hasil

koordinasi tersebut, ditetapkan SD Negeri Pulutan 02 Salatiga sebagai sekolah mitra dalam kegiatan pengabdian ini. Selanjutnya, tim menyusun daftar pertanyaan wawancara yang akan diajukan kepada guru di sekolah tersebut. Penyusunan instrumen wawancara ini dilaksanakan pada bulan Januari 2026. Pada tahap ini, tim juga menghubungi salah satu guru di SD Negeri Pulutan 02 Salatiga, yaitu Ibu Astri, untuk menyampaikan rencana kegiatan. Setelah memperoleh persetujuan, kegiatan dilanjutkan ke tahap kedua, yaitu pelaksanaan observasi dan wawancara secara langsung (*on-site*) dengan guru di sekolah mitra.

Tahap kedua merupakan pelaksanaan observasi kelas dan wawancara dengan guru untuk memperoleh data kebutuhan pembelajaran. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 28 Januari 2026 di SD Negeri Pulutan 02 Salatiga dengan narasumber guru kelas III, yaitu Ibu Hosana Fira P., [S.Pd.](#) (Ibu Fira). Wawancara dilakukan dengan tujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran serta mengetahui sejauh mana materi yang sedang diajarkan kepada peserta didik. Hasil wawancara menunjukkan adanya kesepakatan untuk mengembangkan media pembelajaran berupa miniatur kelas tiga dimensi (*3D mini classroom*) sebagai sarana pembelajaran *preposition of place* dalam konteks ruang kelas untuk kelas 3 SD. Pemilihan materi ini sesuai dengan buku panduan yang digunakan oleh guru dan murid, yaitu buku Bahasa Inggris Permata kelas III. Sesi wawancara berlangsung selama 30 menit dan dilaksanakan dalam bentuk tanya jawab bersama Ibu Fira. Sementara itu, kegiatan observasi dilakukan selama dua jam pelajaran Bahasa Inggris, yaitu selama 70 menit ( $2 \times 35$  menit).



Gambar 1. Observasi

Tahap ketiga merupakan perancangan media ajar berdasarkan hasil analisis kebutuhan yang telah dilakukan pada tahap sebelumnya. Pada tahap ini, tim mahasiswa menyusun sketsa awal berupa rancangan visual miniatur kelas tiga dimensi (*3D mini classroom*), termasuk menentukan warna dan objek-objek yang merepresentasikan ruang kelas. Cara kerja dari media ajar ini yaitu permainan meletakkan objek pada suatu tempat yang sudah ditentukan dalam kalimat yang ada di kartu instruksi. Untuk membantu guru dan murid dalam penggunaan media ajar tersebut, tim mahasiswa juga menyediakan kertas panduan pemakaian media ajar dalam dua bahasa, yaitu bahasa Inggris dan bahasa Indonesia, dengan bahasa yang mudah diikuti dan dipahami. Proses perancangan dilakukan dengan memanfaatkan aplikasi *Canva* sebagai alat bantu desain. Tujuan dari tahap ini adalah menyusun desain final sebelum proses pencetakan (*printout*) serta menentukan kebutuhan bahan dan perlengkapan yang akan dibeli sebelum media pembelajaran tersebut direalisasikan dalam bentuk fisik.

Tahap keempat merupakan tahap pembuatan produk media pembelajaran berbasis audiovisual. Proses ini dilaksanakan selama 28 hari, dengan sesi konsultasi bersama dosen pembimbing melalui *Zoom* sebanyak 4 kali, di mana tim mahasiswa mendapatkan umpan balik untuk meningkatkan kualitas media ajar yang dibuat. Tahap ini dimulai dari persiapan bahan dan alat, proses perakitan media, hingga tahap penyempurnaan akhir. Pada tahap perakitan, tim mahasiswa merealisasikan desain yang telah dirancang sebelumnya ke dalam bentuk fisik miniatur kelas tiga dimensi (*3D mini classroom*) yang dilengkapi dengan unsur visual pendukung. Selanjutnya, dilakukan pengecekan ulang terhadap kelayakan fungsi media, kejelasan visual, serta kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran. Tahap ini bertujuan untuk memastikan bahwa media yang dikembangkan telah memenuhi kebutuhan pembelajaran sebelum diimplementasikan.

Tahap kelima merupakan tahap praktik penggunaan media pembelajaran di kelas. Media pembelajaran yang telah selesai dibuat kemudian diserahkan dan diujicobakan di sekolah mitra, yaitu SD Negeri Pulutan 02 Salatiga. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 25 Februari 2026 dan diujicobakan kepada sembilan siswa kelas III. Pada saat pelaksanaan uji coba, guru kelas terlebih dahulu memulai pembelajaran bahasa Inggris dengan memberikan penjelasan awal mengenai materi yang akan dipelajari. Selanjutnya, tim mahasiswa melanjutkan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media yang telah dikembangkan. Secara umum, tidak ditemukan kesulitan yang signifikan pada siswa dalam menggunakan media pembelajaran tersebut. Namun, beberapa siswa masih terlihat malu untuk maju ke depan dan mencoba media secara langsung. Selain itu, beberapa siswa juga masih mengalami kesalahan dalam menempatkan objek sesuai dengan penggunaan *preposition of place* yang tepat. Meskipun demikian, siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang dikemas dalam bentuk permainan sambil belajar menggunakan media tersebut. Tim mahasiswa memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk mencoba secara bergantian dengan membaca kartu instruksi dan mempraktikkan langsung penggunaan media.



Gambar 2. Sesi Ujicoba

Untuk membantu siswa memahami kosakata dengan lebih baik, tim mahasiswa juga menggunakan bantuan gerakan tangan sebagai strategi untuk memperkuat pemahaman kosakata. Hasil dari pendekatan tersebut menunjukkan bahwa siswa lebih mudah mengingat penggunaan *preposition of*

place dan mampu menyelesaikan tugas yang terdapat pada kartu instruksi dengan lebih tepat setelah menggunakan bantuan gerakan tersebut. Kegiatan uji coba ini dilaksanakan selama 30 menit karena adanya penyesuaian waktu pembelajaran selama bulan puasa. Setelah kegiatan selesai, media pembelajaran tersebut diserahkan kepada guru kelas dan ditempatkan di ruang kelas sehingga dapat digunakan kembali oleh siswa maupun guru pada waktu luang sebagai sarana pembelajaran tambahan.



Gambar 3. Penyerahan Media Ajar

Tahap terakhir yaitu evaluasi melalui umpan balik guru terhadap penggunaan media pembelajaran. Tahap terakhir dalam kegiatan ini adalah evaluasi melalui umpan balik dari guru dan siswa terhadap penggunaan media pembelajaran yang telah diterapkan. Berdasarkan tanggapan siswa pada akhir pembelajaran, mereka menyampaikan bahwa kegiatan pembelajaran terasa seru dan menyenangkan. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media *3D mini classroom* mampu meningkatkan minat dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Sementara itu, guru menyampaikan bahwa media pembelajaran yang digunakan sangat membantu dalam menjelaskan materi *prepositions of place*. Guru juga menilai bahwa penggunaan media tersebut membuat siswa terlihat lebih bersemangat selama kegiatan belajar. Selain itu, guru menyampaikan bahwa penyediaan media seperti ini sangat bermanfaat karena tidak selalu memungkinkan bagi guru untuk membuat alat peraga pembelajaran secara mandiri dalam setiap materi yang diajarkan.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil implementasi *hands-on experience* menggunakan *3D Mini Classroom* dalam pembelajaran *prepositions of place* di SD Negeri Pulutan 2 Salatiga, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran ini memberikan dampak positif terhadap proses belajar siswa. Siswa menunjukkan rasa penasaran yang tinggi dan antusiasme untuk mencoba langsung (*3D Mini Classroom*) yang telah dibuat. Selama kegiatan berlangsung, mereka terlihat lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Dengan kata lain, pembelajaran menjadi lebih interaktif.

Selain itu, penggunaan media konkret berbasis pengalaman langsung ini membantu siswa memahami konsep *prepositions of place* dengan lebih mudah karena mereka dapat melihat dan mempraktikkan secara langsung posisi benda dalam ruang. Selain itu, guru kelas juga memberikan respons positif dan menyatakan bahwa media ini sangat membantu dalam menyampaikan materi serta meningkatkan keterlibatan siswa.

Dengan demikian, implementasi *3D Mini Classroom* dapat menjadi alternatif media pembelajaran yang efektif, bermakna, interaktif, dan menyenangkan dalam pengajaran bahasa Inggris, khususnya untuk materi *prepositions of place* di tingkat sekolah dasar. Oleh karena itu, teknik pembelajaran serupa diharapkan dapat dikembangkan dan diaplikasikan pada konteks sekolah lain untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Inggris di tingkat sekolah dasar.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Program pengabdian ini tidak akan dapat terlaksana dengan baik tanpa dukungan dan bimbingan dari beberapa pihak. Untuk itu, kami mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Abdul Wakhid, [S.Pd](#), selaku Kepala Sekolah SD Negeri Pulutan 02 Salatiga, yang telah dengan tangan terbuka menerima dan memberikan kami izin untuk melaksanakan program ini di sekolah.
2. Ibu Hosana Fira Pusparingga, [S.Pd.](#), selaku Wali Kelas 3 SD Negeri

Pulutan 02 Salatiga, yang menjadi narasumber kami dan yang senantiasa memberikan masukan kepada kami.

3. Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris (PBI/English Department), Universitas Kristen Satya Wacana, yang telah memberikan kesempatan dan dukungan untuk kami melaksanakan program ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. Pinter, *Teaching Young Language Learners*, 1st ed. Oxford, U.K.: Oxford University Press, 2006.
- [2] D. W. Pramesthi, G. S. Airlanda, and S. Wacana, "Pengembangan media flashcard prepositions of place mata pelajaran bahasa Inggris sekolah dasar," *Jurnal Educatio*, vol. 10, no. 2, pp. 599–606, 2024.
- [3] D. A. Zuroida, I. Santia, and T. Hermawan, "Penerapan media visual dalam pembelajaran IPAS untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik sekolah dasar," *Jurnal Pendidikan Dasar*, vol. 13, no. 2, pp. 171–176, 2025.
- [4] M. Herdyastika and M. Kuriawan, "Analisis perbandingan implementasi metode pembelajaran bahasa Inggris inovatif di taman," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 2, pp. 1585–1593, 2021.
- [5] N. A. Khairunnisa, "Perancangan buku interaktif tentang preposition sebagai media pembelajaran bahasa Inggris untuk anak sekolah dasar usia 7–8 tahun," Undergraduate thesis, Universitas Dinamika, Surabaya, Indonesia, 2022.
- [6] A. Amanah, R. S. Dewi, and Fahriany, "Enhancing English language acquisition in young learners through experimental learning activities," *Journal of Language Teaching, Learning, and Literature*, vol. 13, no. 1, pp. 2623–2635, 2025.
- [7] M. A. Fadillah, Usmeldi, Featiyed, Lufri, and Mawardi, "Assessment of teaching strategies, utilization of student worksheets, and student engagement in science education," *International Journal of Education, Information Technology and Others (IJEIT)*, vol. 8, no. 1, pp. 198–207, 2025.
- [8] P. B. Fortinasari and S. Malasari, "Hands-on Montessori activities: Strategies menarik dalam pengajaran bahasa Inggris untuk anak usia dini," *Community Development Journal*, vol. 5, no. 3, pp. 4088–4093, 2024.
- [9] I. Rismayanti, R. Bakhraeni, and D. Natalia, "Hands on dalam pembelajaran di sekolah dasar," *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, vol. 2, no. 1, pp. 108–117, 2015.
- [10] J. Harmer, *How to Teach English*. Harlow, U.K.: Ocelot Publishing, 2007.
- [11] A. Khoir and Aminatuzzuhriah, "Pengaruh penggunaan media interaktif dalam pembelajaran bahasa pada anak usia dini," *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, vol. 7, no. 3, pp. 12002–12008, 2024.
- [12] I. Fajriani and Y. Adrian, "Teaching preposition of place through pictures: An experimental study at sixth grade Rumah Islamic Elementary School," *Paradigma*

- Lingua: Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra, vol. 1, no. 2, pp. 44–63, 2012.
- [13] Y. P. Kisananto, S. Femina, D. Hapsari, and A. M. Priskantya, “Pemanfaatan card game untuk meningkatkan minat belajar bahasa Inggris siswa kelas 8 di SMP Negeri 2 Kaliwungu,” *Jurnal Pengabdian Untuk Mu NegeRI*, vol. 8, no. 2, pp. 218–223, 2024.
- [14] M. Ramdan and S. Febianti, “Menumbuhkan kecintaan bahasa Inggris: Implementasi metode English fun di SD Negeri 020 Babulu,” *Jurnal Pengabdian Untuk Mu NegeRI*, vol. 8, no. 2, pp. 191–197, 2024.
- [15] N. E. Triskanto, Y. P. Kisananto, Y. Marshaluneta, A. W. Kansil, and S. Natalie, “Pemanfaatan audiovisual aids sebagai media pembelajaran bahasa Inggris bagi siswa SDN 6 Salatiga,” *Jurnal Pengabdian Untuk Mu NegeRI*, vol. 8, no. 2, pp. 280–285, 2024.
- [16] A. Selastri, I. Zulaeha, and T. Suminar, “Evaluasi pemanfaatan media dan sumber dalam implementasi pembelajaran berdasarkan usia dan pengalaman kerja pendidik,” *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, vol. 8, no. 1, pp. 12–25, 2024.
- [17] N. Ariyanti, Marleni, and M. Prasrihamni, “Analisis faktor penghambat membaca permulaan pada siswa kelas 1 SD Negeri 10 Palembang,” *Jurnal Pendidikan dan Konseling Universitas Pahlawan*, vol. 4, no. 4, pp. 1450–1455, 2022.
- [14] H. J. Putri and S. Murhayati, “Metode pengumpulan data kualitatif,” *Jurnal Pendidikan Tambusai*, vol. 9, no. 2, pp. 13074–13086, 2025.